

pendatang untuk tinggal dan membentuk komunitas/masyarakat yang islami di Sukapura. Hal ini sangat berbeda dengan ajaran atau kehidupan penduduk suku Tengger yang menganut ajaran Animisme dan Dinamisme.

Disamping itu pula meskipun dalam perantauan atau tempat baru yang mereka huni, orang-orang Madura ini dalam kehidupan sehari-harinya selalu memegang ajaran agama yang dibawanya dari tempat asalnya yaitu agama islam. Mereka tidak mudah goyah oleh ajaran/kepercayaan yang lain. Misal dalam membuka lahan pertanian dan pemukiman, mereka tidak lupa membangun masjid untuk tempat beribadah dan juga pondok pesantren untuk menimba ilmu agama.

B. Absorbsi Kehidupan Orang-orang Madura oleh Masyarakat Tengger, Sukapura-Probolinggo

Banyak sekali kehidupan orang-orang Madura yang sampai sekarang ini masih membudaya dikalangan masyarakat Tengger umumnya dan kalangan umat Islam yang berada di Tengger-Sukapura pada khususnya. Berikut dapat kami jabarkan tersebut dibawah ini :

1. Bidang Adat/Budaya

Bidang adat/budaya orang-orang Madura yang menjadi tradisi sebagian masyarakat Tengger-Sukapura. Seperti khitanan, perkawinan dan peringatan hari-hari besar islam yang biasa dilakukan oleh orang-orang Madura. Sekarang hal itu sudah mentradisi dikalangan masyarakat Tengger-Sukapura, khususnya bagi masyarakat yang manganut agama agama Islam.

Pada bulan Rojab tepatnya tanggal 27, mereka melaksanakan upacara keagamaan, upacara yang digunakan untuk memperingati perjalanan Nabi dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa lalu ke Sidratul Munthaha dalam satu malam. Pada waktu itu beliau menerima wahyu dari Allah SWT perintah untuk menenuaikan Sholat lima waktu sehari semalam bagi umat Islam, Firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra':

Artinya : "Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambanya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami memperlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda kebesaran kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". 5)

Pada bulan Sya'ban dilakukan juga upacara/peringatan, tepatnya pada tanggal 15 Sya'ban, karena pada saat itu pergantian catatan amal perbuatan manusia. Upacara ini bertujuan agar perbuatan kita nanti selalu mendapat ampunan apabila salah dan semoga amal perbuatan kita nanti selalu diberi jalan yang benar, dan biasanya upacara ini ditandai dengan kue apem yang terbuat dari tepung beras dan diberi gula.

5). Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta 1984, hal. 424.

dan biasanya upacara ini ditandai dengan kue apem yang terbuat dari tepung beras dan diberi gula.

Pada bulan Romadhan tepatnya tanggal 21, 23, 25, 27 dan 29 biasanya dilakukan selamatan untuk menyambut datangnya malam Lailatul Qadar yaitu malam yang baik dari pada seribu bulan. Tanggal 17 bulan Ramadhan juga diperingati yaitu Nuzulul Qur'an (turunnya Al-Qur'an). Peringatan ini selalu dilakukan oleh umat Islam yang berada di kawasan Tengger-Sukapura, dan selamatan ini dinamakan maleman karena diadakan pada malam hari, sebab pada siang hari mereka puasa.

Pada bulan Syawal tepatnya tanggal 1 Syawal mereka memperingati hari raya Idul Fitri, yaitu hari kemerdekaan setelah sebulan berpuasa pada bulan Romadhan dan ini merupakan hari raya yang dilakukan oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia. Pada tanggal 7 Syawal umat Islam di Sukapura juga mengadakan perayaan, perayaan ini disebut Kupatan, karena makanan yang paling dominan saat itu adalah kupat. Perayaan ini dilakukan untuk memperingati kemenangan setelah umat Islam puasa sunnat selama 6 hari setelah hari raya Idul Fitri.

Pada bulan Dzulhijjah tepatnya tanggal 10 yaitu diperingati Hari Raya Idul Adha (Hari Raya Haji). Perayaan ini dilakukan untuk memperingati kemenangan yang telah dicapai oleh Nabi Ibrahim As, dalam mengorbankan rasa cinta kepada Sang Putera Ismail demi kesetiaan kepada Allah SWT. Pada hari ini pula para

